**BAB V**

**PENUTUP**

**A. Simpulan**

Sebagaimana lazimnya, hasil akhir sebuah penelitian tentu ingin menjawab masalah penelitian yang muncul pada awal penelitian. Untuk itulah pada bagian ini akan dipaparkan kesimpulan penelitian sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.

Model Komunikasi Interaksional seperti sebuah proses yang melingkar, sehingga menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Model ini menekankan pada proses komunikasi dua arah; dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim dalam sebuah interaksi. Komunikasi dipandang sebagai sebagai pertukaran makna dengan adanya umpan balik yang menghubungkan sumber atau pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan), juga sebaliknya dari penerima (komunikan) kepada pengirim (komunikator). Dengan adanya komunikasi dua arah, komunikator dapat menjadi komunikan mempunyai peran yang sama sehingga pesan bisa sampai dengan efektif.

Dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat diperoleh simpulan yaitu Queenrides melakukan kampanye sosial *safety riding* dengan menerapkan strategi komunikasi interaktif seperti Model Komunikasi Interaksional yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm. Hal ini dapat diketahui dari media yang dimanfaatkan oleh Queenrides dalam melakukan strategi komunikasinya yaitu melalui *website,* media sosial, dan media komunikasi kelompok di mana merupakan perpaduan antara media *online* dengan media *offline* yang keduanya sama-sama media komunikasi interaktif (dua arah). Latar belakang komunikator (pendiri Queenrides), memengaruhi bagaimana strategi yang digunakannya untuk berkomunikasi.

*Website* Queenrides.com digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi dalam bentuk gambar, foto, artikel, tips-tips, atau gabungan semuanya dan lain sebagainya. Dalam setiap artikel yang ada di *website,* di bawah atau akhir dari setiap artikel disediakan kolom komentar sehingga pengunjung *website* yang membaca artikelnya dapat menyampaikan kata-kata, pendapat, atau harapannya bagi Queenrides maupun pembaca artikel *website* lainnya. Jadi antara komunikator (pengirim pesan) dengan komunikan (penerima pesan) bisa saling bertukar posisi atau peran karena saling mempunyai peran yang sama yaitu saling memberi pesan dan tanggapan satu sama lain (ada *feedback* atau umpan balik).

Media sosial merupakan media komunikasi *online* yang interaktif dan termasuk diminati berbagai kalangan saat ini. Komunikasi yang terjadi bisa berlangsung secara dua arah. Antara komunikator dan komunikan dapat terjadi arus komunikasi terus-menerus atau berputar. Komunikator menyampaikan pesannya, komunikan menanggapinya. Komunikan juga dapat menyampaikan pesan, lalu komunikator memberikan tanggapan. Begitu terus sehingga komunikasi pada media sosial tergolong dalam komunikasi yang interaktif atau berlangsung dua arah. Queenrides pada media sosialnya menyampaikan pesan tentang kampanye *safety riding* dan hal-hal terkait lainnya lewat unggahan-unggahan berupa gambar beserta kata-kata yang mendukung gambarnya, foto dokumentasi acara yang diselenggarakan, tips-tips, *caption* pada unggahan, pengalaman-pengalaman anggota komunitasnya, dan informasi-informasi lainnya yang bermanfaat.

Queenrides juga memanfaatkan media komunikasi kelompok untuk pendekatan *offline.* Mulai dari mengadakan seminar dan *workshop* tentang *safety riding* hingga memberikan contoh prakteknya secara langsung dalam acara-acara tersebut. Untuk membuat acara lebih menarik dan hidup, Queenrides selalu mengundang narasumber sebagai pembicara yang kompeten pada bidangnya seperti Kementerian Perhubungan, Sariayu, artis-artis wanita Indonesia seperti Alyssa Soebandono dan Alika Islamadina, SKATA, Kepolisian Republik Indonesia, dan lain sebagainya untuk menyampaikan pesan tentang *safety riding* sepertitips-tips agar aman saat berkendara, *beauty and safety fashion,* atribut apa saja yang wajib dan harus digunakan saat berkendara, rambu lalu lintas, kondisi fisik dan mental, dan lain sebagainya.

Dalam seminar atau *workshop* yang diadakan, isi acaranya bukan hanya penyampaian edukasi tentang ilmu *safety riding* namun juga diselingi acara menarik lainnya seperti *beauty class,* edukasi tentang Yoga, kuis berhadiah menarik, dan peserta yang hadir dapat berkesempatan mendapatkan *voucher* belanja gratis dan juga *goodie bag.* Selain itu, peserta yang hadir berkesempatan menambah pengetahuan, dapat tips-tips dan belajar tentang berkendara yang baik dan benar sesuai aturan keselamatan berkendara (*safety riding*), dapat berkomunikasi dengan peserta lainnya (menambah teman), serta juga dapat berkomunikasi dengan narasumber atau pembicara pada acara tersebut.

Kegiatan seperti seminar dan *workshop* sebagai strategi pendekatan *offline* tersebut sangatlah efektif karena anggota komunitas Queenrides maupun masyarakat umum terbukti sangat antusias mengikuti acara-acara yang diadakan oleh Queenrides dan komunikasi dua arah (interaktif) pun sudah pasti terjadi dalam seminar atau *workshop* yang diadakan oleh Queenrides ini. Perlu dicatat bahwa dalam media komunikasi kelompok ini ada beberapa hal yang bisa menarik peserta (lihat transkrip wawancara di bagian lampiran).

Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah pemanfaatan *website,* media sosial, dan media komunikasi kelompok sebagai media dalam pelaksanaan strategi kampanye sosial *safety riding* melalui komunikasi interaktif sangat bermanfaat dan berperan penting untuk menciptakan kesadaran khalayak sasaran terutama pengendara wanita agar berkendara sesuai dengan aturan keselamatan (*safety riding*). Informasi atau pesan-pesan yang disampaikan oleh Queenrides melalui ketiga media tersebut dapat memengaruhi dan mengubah secara tidak langsung perilaku wanita dalam berkendara kedepannya. Selain itu, Queenrides bukan hanya sekedar melakukan kampanye yang bertujuan sosial, namun sekaligus melakukan bisnis di mana antara Queenrides dengan perusahaan yang dituju saling menguntungkan.

**B. Saran**

1. Saran Akademis

Penelitian ini dapat diteliti kembali menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang terukur dan berbeda dengan penelitian ini.

1. Saran Praktis

Komunitas Queenrides dapat terus berinovasi dan semakin banyak pengendara wanita yang teredukasi mengenai *safety riding* sehingga dapat menjadi agen perubahan dalam meminimalisir tingkat kecelakaan yang terjadi serta memaksimalkan keamanan dan keselamatan dalam berkendara.